

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan (Trianto,2013:1). Dalam proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, yang telah terkandung secara jelas didalam tujuan pendidikan nasional.belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu (Rusman 2011:1) .

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan pada proses kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan.

Seperti halnya yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Satu Atap Wonosari kelas VIII. Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat rendah saat guru sedang mengajar, karena proses pembelajaran yang monoton, serta penerapan model

pembelajaran yang kurang tepat, fasilitas sekolah yang sangat tidak memadai, kurangnya tenaga guru yang mengajar disekolah, serta faktor jauhnya lokasi sekolah dari pusat kecamatan. Hal ini menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam beberapa sekolah yang mana pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan pada satu orientasi saja yaitu hanya mengutamakan penguasaan pada mata pelajaran saja dengan hafalan-hafalan. Sehingga siswa kurang meresapi, menghayati dan menjiwai materi yang diajarkan, yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa dikelas.

Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang berlaku Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Satu Atap Wonosari yaitu sebesar 70. Yakni dari 10 siswa hanya 3 orang yang tuntas atau 30% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa atau 70% dan data ini diambil pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester genap. Dengan melihat permasalahan tersebut guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan kondisi siswa, dan disarankan untuk menggunakan model pembelajaran Kolaborasi agar hasil belajar siswa dapat di tingkatkan.

Untuk terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam poses pembelajaran diperlukan perencanaan yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang di lakukan guru seperti penggunaan model pembelajaran. Dimana sesuai dengan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik 2012;37).

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa, Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa dapat belajar. (Menurut Slameto 2010:97) Dalam proses belajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Namun, penyampaian materi ini tidak dapat hanya dipandang sebagai hal yang biasa saja. Akan tetapi, melalui penyampaian materi yang baik dan mudah diterima oleh siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk itu, peneliti menganggap perlunya guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa di kelas bisa meningkat dan lebih baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran kolaborasi. Model pembelajaran ini di gunakan untuk meningkatkan hasil siswa di kelas terhadap materi yang sudah dijelaskan sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan

menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya dan juga menumbuhkan rasa senang khususnya mata pelajaran PKn.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Satu Atap Wonosari**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah-masalah di dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

1. Masih rendahnya hasil belajar atau kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran PKn.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima mata pelajaran sehingga hasil belajarnya belum maksimal.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi hanya bersifat konvensional atau ceramah sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan merasa jenuh.
4. Pengajaran yang dilakukan oleh guru hanya mengutamakan penguasaan dengan hafalan-hafalan pada mata pelajaran PKn.

1.3 Rumusan Masalah

Salah satu upaya dalam meningkatkan suatu proses pembelajaran itu dapat dilakukan dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang ada sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun masalah yang akan di bahas berdasarkan latar belakang diatas yaitu **Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Satu Atap Wonosari ?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Satu Atap Wonosari.

Model pembelajaran ini mampu merubah siswa dalam pola berpikir yang memberikan kesempatan buat mereka untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, gagasan dan ide-ide yang bisa mengubah hasil belajar siswa menjadi aktif dan tidak monoton.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran kolaborasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru lebih berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksikan diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memupuk dan meningkatkan kegairahan, ketertarikan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan baik di dalam dan diluar kelas.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah proses belajar sudah berjalan dengan baik atau belum.